

## STUDI LITERATUR PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPENGURUSAN MASJID

**Budi Dharma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Korespondensi penulis: [Budidharma@uinsu.ac.id](mailto:Budidharma@uinsu.ac.id)

**Lestari Perdana Putri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Putri Sepfiani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstract:** *The mosque is a building to carry out a worship performed by Muslims. Mosques are also included in non-profit organizations, namely those that are not profit-oriented. The scope of the mosque also needs financial reports to attract investors. This research uses literature study, which is a method of collecting articles on previous research at least in the last 10 years. The purpose of this study is to find out how far the management of the mosque understands in managing the mosque's financial reports. The results of the study show that several mosques still apply simple financial reports and do not yet apply PSAK 45 which is the standardization of financial reports for non-profit organizations. This is due to the limited quality and competence of human resources in mosque management. Mosque management requires literacy regarding financial reports on mosque management for the continuity and effectiveness of mosque management.*

**Keyword:** *Financial statement, Mosque, Non-profit Organization*

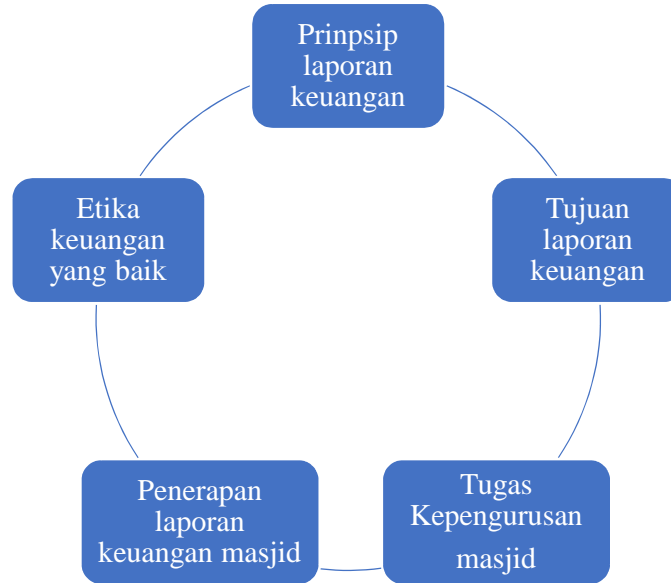
**Abstrak:** Masjid merupakan bangunan untuk melaksanakan suatu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Masjid juga termasuk kedalam organisasi nirlaba yaitu yang tidak berorientasi pada laba. Ruang lingkup masjid juga perlu adanya laporan keuangan guna menarik investor. Penelitian ini dengan menggunakan studi literatur, yaitu metode mengumpulkan artikel-artikel pada penelitian terdahulu setidaknya pada 10 tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dari kepengurusan masjid dalam mengelola laporan keuangan masjid tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa masjid masih menerapkan laporan keuangan sederhana dan belum menerbitkan PSAK 45 yang merupakan standarisasi laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia kepengurusan masjid. Kepengurusan masjid memerlukan literasi mengenai laporan keuangan pada pengurus masjid guna keberlangsungan kepengurusan masjid dan efektif.

**Kata kunci :** Laporan keuangan, Masjid, Organisasi Nirlaba

## **LATAR BELAKANG**

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam yang tersebar diseluruh nusantara. Bangunan khusus yang dibuat untuk umat Islam melaksanakan ibadah menurut Shihab (1997). Seiring pertumbuhan masjid di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan tingkat penduduk di negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masjid juga bisa dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena tempat yang tidak tertuju pada suatu laba. Pada pencatatan keuangannya, masjid juga memiliki sistem akuntansi. Pencatatan yang dilakukan oleh pengurus masjid harus seminimal mungkin bisa dimengerti dan paham akan maksudnya. Jika tidak, maka akan menimbulkan kecurigaan terhadap investor.

Sehubungan dengan maraknya masjid yang dibangun khususnya di Indonesia, maka semakin besar pula pengelolaan dalam memaksimalkan terkait keuangan yang ada di Masjid. Dalam Al-Qur'an dan sunnah sendiri sudah dijelaskan untuk mensejahterakan masjid karena akan berdampak positif dalam segala hal pada masyarakat setempat. Sebagian besar masjid memiliki praktik akuntansi yang tabu dalam pengelolaan uang dan bahkan tidak mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan akuntansi untuk mengelola dana yang ada dalam hal lembaga keagamaan. Suatu bentuk prinsip keterbukaan dan akuntabilitas, dan pengelola organisasi (dalam hal ini ruang publik masjid) dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaannya, termasuk pengungkapan akuntabilitas di lingkungan masjid merupakan pengertian dari laporan keuangan masjid. Laporan Keuangan Perbaikan diperlukan untuk hal tersebut di atas. Seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas di tempat-tempat publik (dalam hal ini masjid), demikian pula tuntutan transparansi informasi keuangan.



**Gambar 1:** Penataan topik penelitian eksogen (sumber penulis)

Salah satu faktor utama dari menjalankan masjid untuk mengelola keuangan dari masjid tersebut adalah dengan menjaga serta memakmurkan dari masjid tersebut adalah tugas utama dari seorang pengurus masjid. Pengurus masjid dalam bahasa arab adalah Ta'mir yaitu orang yang menyemarakkan masjid. Pengurus masjid adalah orang yang berperan penting dalam mengurus masjid terlebih lagi dalam pengelolaan keuangan masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid baik, maka diperlukan biaya-biaya yang cukup besar untuk merawatnya. Biaya-biaya tersebut diperoleh dari adanya investor. Investor ingin memberikan dananya dengan melihat dari sistem keuangan yang telah ada. Disinilah tugas seorang dari pengurus masjid, apakah dia sanggup untuk melakukan manajemen keuangan yang baik, perencanaan yang sesuai, mekanisme organisasi kerja yang terorganisir, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah para pengurus masjid khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan sudah paham akan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar dalam standar sistem yang ada. Peneliti menggunakan studi literatur yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti memilih judul pada artikel pembahasan ini "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid".

**KAJIAN TEORITIS**

<b>Nama Jurnal</b>	<b>ISSN</b>	<b>Nomor Jurnal</b>	<b>Index Jurnal</b>
I-Finance A Research Of Journal Islam Finance	2615-1081	1	Sinta 4
International Journal of Social Science and Business.	2549-6409	4	Sinta 2
Journal Islamic of Economic and Banking	2087-7013	1	Sinta 2
EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi	2086-1249	2	Sinta
Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan	2338-1507	6	Sinta 3
Jurnal SIMETRIS	2252-4983	1	Sinta 2
Jurnal Akuntabel	2528-1135	1	Sinta 4
Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia	2623-2111	1	Sinta 5
Journal of Economic, Business and Engineering	2716-2583	1	Garuda
Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam	2338-2783	2	Sinta 4
e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi	2355-4665	1	Sinta 4
Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan	2086-7662	2	Sinta 5
Misykat Al- Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat	2715-6931	2	Sinta 5

**Tabel 1** : Daftar jurnal yang direview (sumber penulis)

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Al-Aulia, Pekalongan

Penelitian ini dilakukan oleh Jaenal Abidin dan Ayumi Rahma (2020) yang menjelaskan bahwa sosialisasi penyusunan laporan keuangan masjid dilakukan guna memberikan pengetahuan kepada pengurus masjid untuk dapat menyusun laporan keuangan guna memberikan informasi mengenai dana masuk dan keluar.

2. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan oleh Supanwar dkk (2022) yang menjelaskan bahwa pengurus masjid turut serta dalam pembuatan format dokumen laporan keuangan (kas) masuk dan keluar yang disusun secara rapi guna mempermudah pemahaman pengurus masjid terhadap pembuatan dan pengelolaan laporan keuangan dana masjid.

**LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang berisikan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi pada kurun waktu periode tertentu yang dimanfaatkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kinerja perusahaan/organisasi tersebut (Kamus.tokopedia.com, 2020). Menurut Kasmis (2016), laporan keuangan

didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan baik pada waktu saat ini maupun pada suatu waktu tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan dan pendokumentasian keuangan yang umumnya dilakukan oleh auditor lembaga akuntan, firma, lembaga pemerintahan ataupun lembaga lain yang bertujuan dalam memastikan akurasi tujuan pembiayaan, pajak dan investasi. Pada umumnya, laporan keuangan berisi laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan laporan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan atau organisasi (Wahidahwati & Adelya, 2022).

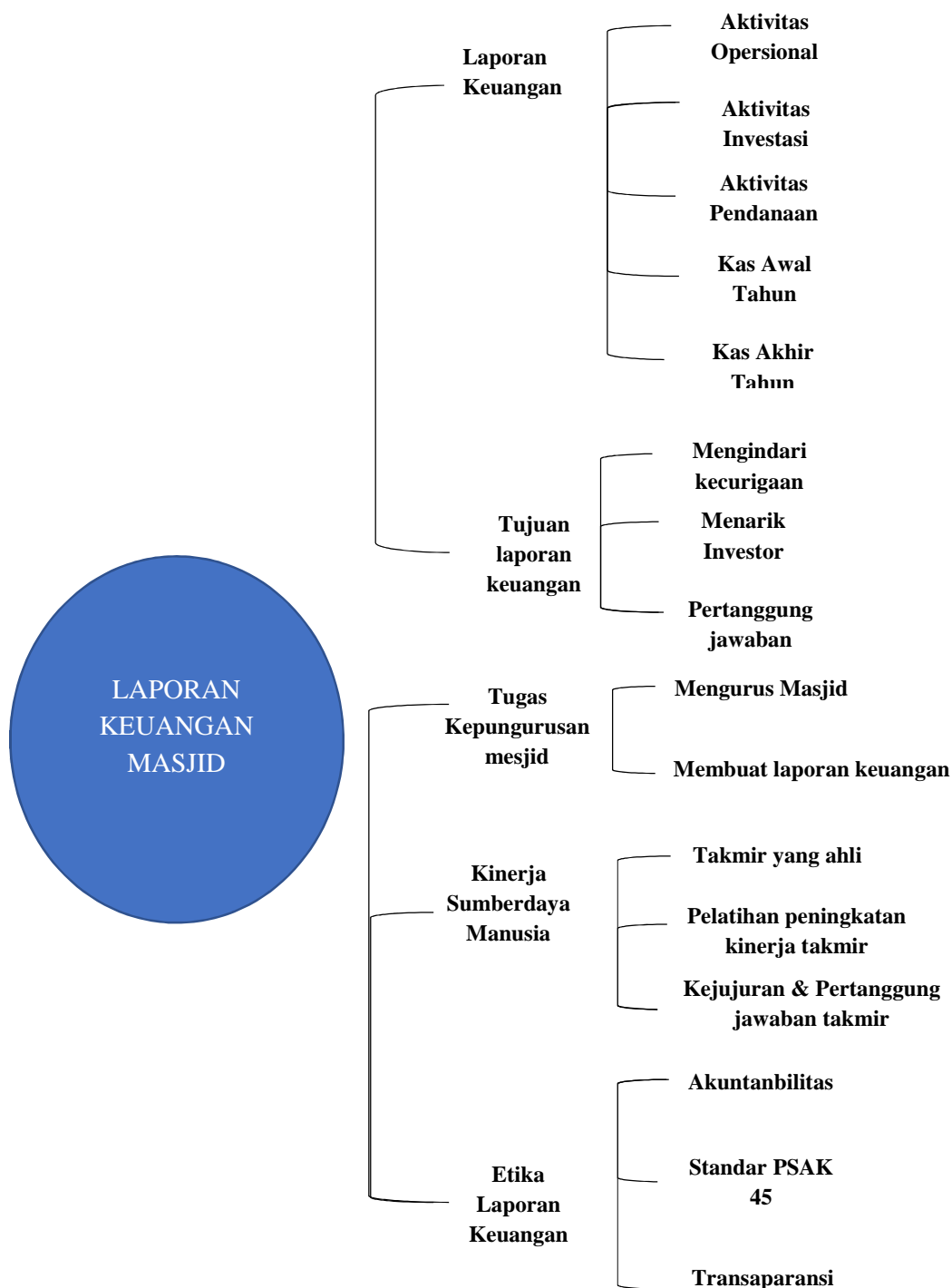
## **MASJID**

Masjid didefinisikan sebagai suatu bangunan yang dibangun untuk digunakan sebagai tempat shalat baik untuk shalat lima waktu maupun shalat sunat hari raya (Kemahasiswaan.uui.ac.id, 2020). Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani mendefinisikan masjid sebagai tempat khusus yang dibangun dan disediakan untuk melaksanakan shalat lima waktu atau dapat dikatakan bahwa masjid adalah tempat di bumi yang dibangun untuk bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi kaum muslim (Almanhaj.or.id, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kepustakaan. Tinjauan kepustakaan digunakan sebagai acuan serta memperoleh temuan fakta fakta dan memperkuat hasil penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang berevelansi pada pemahaman laporan keuangan masjid.

### LAPORAN KEUANGAN MASJID



**Gambar 2:** Rangkunankata kunci penelitian untuk Kajian Pustaka (sumber penulis)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid adalah salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari keuntungan atau keuntungan), yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak di bidang keagamaan. Masjid sebagai organisasi nirlaba memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dan melaporkan informasi dari isi laporan keuangan tersebut kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, lembaga masjid dituntut untuk menyiapkan laporan keuangan yang relevan, meminta pertanggungjawabannya serta melaporkan atau menginformasikan kepada pengguna seperti kotamadya dan pengelola masjid (takmir) tentang laporan keuangan bagi pengurus masjid. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supawanhar dkk pada tahun 2022 menjelaskan bahwa sebagian pengurus masjid di Masjid Al Muttaqin masih belum memahami pentingnya laporan keuangan masjid serta belum memahami bagaimana cara menyusun pencatatan dan pembukuan laporan keuangan secara sederhana. Oleh karena itu diperlukan pelatihan administrasi keuangan dalam rangka memberikan pemahaman kepada para pengurus masjid untuk dapat menyusun laporan dan pencatatan keuangan masjid secara mudah dan efisien. Penyajian laporan keuangan transparan dalam melaporkan informasi dan dokumentasi keuangan masjid adalah salah satu faktor kunci bagi keberhasilan masjid guna memberikan kepastian kelangsungan dan kemakmuran lingkungan masjid. Akan tetapi pada implementasinya terhadap pengelolaan dana masjid yang menjadi tanggung jawab para pengurus masjid masih sering ditemui keraguan dalam penyampaian informasi keuangan khususnya terkait laporan penyumbang dana masjid sebab masyarakat umumnya berpendapat bahwa pengumuman terkait laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan rasa riya (Supawanhar, Askani, Ditasman, Hartono, & Charolina, 2022).

Pemahaman laporan keuangan terhadap kepengurusan masjid sangatlah penting sebagai pertanggungjawaban keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid maupun investor yang telah memberikan bantuan sumber daya keuangan kepada masjid untuk memperlancar kegiatan dan aktivitas masjid (Nurfaisyah & Herawati, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh PSAK No. 45 tentang Akuntansi yang menyatakan bahwa laporan keuangan memungkinkan pengurus masjid untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas pelaporan dan informasi keuangan masjid sesuai acuan standar yang berlaku (Maryati, Sukartin, Fontanella, Hatta, & Yentifa, 2018).

Laporan keuangan masjid berperan penting dalam memberikan informasi keuangan dan kondisi keuangan masjid serta mempermudah pengelolaan keuangan masjid. Selain itu, laporan keuangan juga mempermudah investor yang akan memberikan bantuan dana kepada masjid sehingga dalam hal ini laporan keuangan masjid diperlukan dalam manajemen keuangan dan perencanaan keuangan yang terorganisir dengan rapi dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Maryati dkk pada tahun 2018 disebutkan bahwa diantara pengurus masjid masih belum memahami pentingnya laporan keuangan terhadap kepengurusan masjid sehingga diperlukan literasi mengenai laporan keuangan pada pengurus masjid guna keberlangsungan kepengurusan masjid dan efektif, transparan dan efisien. Selain itu, pengelolaan keuangan masjid masih belum didukung dengan pelaporan keuangan masuk dan keluar yang memadai sehingga berdampak pada timbulnya ketidakpuasan bagi pemilik ataupun penyandang dana. Salah satu faktornya adalah keterbatasan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dan minimnya pemahaman pengelola masjid terhadap pentingnya pencatatan, pelaporan dan pendokumentasian laporan keuangan. Pemahaman laporan keuangan bagi para pengurus masjid sangat berperan penting guna mengoptimalkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola keuangan masjid. Hal ini dikarenakan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga digunakan untuk kepentingan kegiatan sosial kemasyarakatan dimana dana yang dihimpun masyarakat digunakan dan digunakan. Oleh karena itu, setiap dana masyarakat yang dipergunakan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sehingga disimpulkan bahwa pemahaman terhadap laporan keuangan sangat diperlukan bagi pengurus masjid (Maryati, Sukartin, Fontanella, Hatta, & Yentifa, 2018). Maka dari itu pengurus masjid terutama yang bergerak pada bidang laporan keuangan sudah seharusnya membuat laporan keuangan dengan sebenar-benarnya tidak ada yang di manipulasi atau ditutup-tutupin sehingga masyarakat setempat yakin dan percaya, tidak menimbulkan kecurigaan, karena fungsi takmir sesungguhnya adalah menjaga amanah pemberian dari para investor. Laporan keuangan masjid sangat diperlukan untuk memakmurkan masjid itu sendiri sehingga datangnya rasa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan masjid sebagai berikut:

1. Aset/harta
2. Kewajiban/hutang
3. Ekuitas/modal
4. Pendapatan, dan
5. Arus Kas

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Masjid yang notabennya adalah sebagai tempat ibadah untuk umat muslim, juga dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Pada studi literatur yang telah diambil peneliti, para pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid dengan menggunakan sistem PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi). Dikatakan juga bahwa sudah seharusnya dalam membuat laporan keuangan masjid menggunakan sistem PSAK 45 walaupun dalam membuat laporan keuangan pada organisasi nirlaba adalah bersifat penting dan tidak wajib. Salah satu tujuan dari menggunakan sistem PSAK adalah supaya para investor tertarik untuk menyumbangkan dananya, dan masyarakat setempat percaya bahwa dana yang telah diinvestasikan telah dilakukan dengan benar dan tidak disalahgunakan. Kepengurusan masjid harus membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting serta berkaitan dengan kepercayaan dan sebagai pertanggungjawaban dari investor/donatur dan masyarakat yang memberikan amanahnya. Kepengurusan masjid perlu meningkatkan kompetensi untuk pengelolaan keuangan masjid.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Almanhaj.or.id. (2021, April 23). Retrieved from <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>
- Kamus.tokopedia.com. (2020, Januari 20). *Kamus Tokopedia*. Retrieved from <https://kamus.tokopedia.com/l/laporan-keuangan/>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemahasiswaan.uii.ac.id. (2020, Desember 15). Retrieved from <https://kemahasiswaan.uii.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahinya/#:~:text=Dalam%20perkembangannya%20saat%20ini%20masjid,har i%20raya%20menurut%20%E2%80%9CSidi%20Gazabla.>
- Maryati, U., Sukartin, Fontanella, A., Hatta, E., & Yentifa, A. (2018). Literasi Pelaporan Keuangan Pengurus Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 13 No. 2*, 25-39.

- Nurfaisyah, A., & Herawati, N. T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 12 No. 1*.
- Supawanhar, Askani, Ditasman, Hartono, R., & Charolina, O. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia Vol. 5 No. 1*.
- Wahidahwati, & Adelya, E. (2022). Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Excel Sesuai SAK EMKM Pada Berkah 88 Cell. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 12*.
- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Psak 45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 11(2)*, 114–122. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.7645>
- Fitria, Y. (2017). Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid-Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Akuntabel, 14(1)*, 38. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1353>
- Mutia, W. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin Berdasarkan PSAK No. 45. 45*.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 10(2)*, 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Novitasari, C. D., . Y., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid. *International Journal of Social Science and Business, 2(4)*, 197. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16327>
- Sonia sisca. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau. *Issn 1337-1103, 4(2)*, 13970–13976.
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2(1)*, 135. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.135-152>
- Kusumawardani, M., Farhan, M., Yanto, D., & Widyanata, F. (2019). Mengkritisi Laporan Keuangan Masjid Berdasar Psak 45 Dan 109. *Jurnal Profita, 12(2)*, 310. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.010>
- Esendorfer, J. O. P., Ehner, O. T. L., & Ag, O. (2016). *ISLAMIC BANKING AND FINANCE AS AN ETHICAL ALTERNATIVE : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. 2, 42–64*.